

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NASKAH DRAMA KISAH CINTA DAN LAIN-LAIN KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA

Risda Nurusyifa dan Wika Soviana Devi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jalan. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Tangerang Selatan, Banten
risdanrsyf76@gmail.com; wikasoviana@umj.ac.id



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)
<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

Abstract: Character Education in Drama Scripts of Love Stories and Others by Seno Gumira Ajidarma. This study aims to determine the values of character education in the drama script of Cinta and Others by Seno Gumira Ajidarma which uses descriptive qualitative research. The data processing technique uses the analysis of intrinsic and extrinsic elements. Based on the results of the research that the text of the drama script entitled Story of Love and Others by Seno Gumira Ajidarma there is character education value in the form of social values, religious values, cultural values and political values.

Keywords: character education, drama, love story

Abstrak: Pendidikan Karakter dalam Naskah Drama Kisah Cinta dan Lain-Lain Karya Seno Gumira Ajidarma. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam naskah drama Kisah Cinta dan Lain-Lain Karya Seno Gumira Ajidarma yang menggunakan metode analisis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengolahan data menggunakan analisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Berdasarkan hasil penelitian bahwa teks naskah drama yang berjudul Kisah Cinta dan Lain-lain karya Seno Gumira Ajidarma terdapat nilai pendidikan karakter berupa nilai sosial, nilai religius, nilai budaya dan nilai politik.

Kata kunci: pendidikan karakter, drama, kisah cinta

Naskah drama merupakan bagian dari karya sastra, karya sastra sendiri merupakan hasil pikiran dan cerminan dari sebuah budaya kelompok masyarakat mana saja yang memiliki kebudayaan. Oleh karena itu, dalam karya sastra banyak menceritakan tentang interaksi manusia dengan lingkungannya. Karya sastra juga merupakan salah satu ungkapan rasa estetis dari seorang pengarang terhadap sekitar. Drama berarti perbuatan atau tindakan. Kata drama berasal dari bahasa Yunani *draomail* yang berarti 'berbuat,

berlaku, bertindak', dan sebagainya. Drama adalah hidup yang dilukiskan dalam gerak. Konflik dari sifat manusia, merupakan sumber pokok drama. Dalam bahasa Belanda drama adalah *toneel* yang kemudian dibuat oleh kanjeng Gusti pangeran Adipati Arya Mangkunegara VII dibuat dengan istilah sandiwaru.

Naskah drama merupakan karangan yang berisi kisah. Bahkan, kadang dilengkapi dengan penjelasan nama-nama tokoh, dialog yang diucapkan para tokoh, keadaan panggung

tata busana, tata lampu (*lighting*), dan tata suara (Endraswara, 2011). Manfaat karya sastra yang paling umum adalah memberikan kesenangan, kegembiraan, dan kenikmatan bagi anak-anak, mengembangkan imajinasi, membantu mempertimbangkan alam, kehidupan, pengalaman, gagasan, mengembangkan wawasan kehidupan anak menjadi perilaku kemanusiaan, menyajikan dan memperkenalkan pengalaman kepada anak, dan meneruskan warisan sastra, selain itu juga dapat mengembangkan bahasa, kognitif, kepribadian, dan sosial.

Drama adalah salah satu bentuk karya sastra yang digemari oleh masyarakat luas. Hampir setiap masyarakat disetiap pelosok dunia telah akrab dengan drama. Drama memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan genre sastra yang lain. Dalam puisi dan prosa (cerpen, novel) pembaca dapat langsung menikmati karya tersebut karena pengarang langsung menyajikan kepada pembaca. Berbeda dengan drama, dalam genre sastra ini pengarang memberi ruang kepada pembaca untuk berimajinasi. Diterbitkannya novel atau cerita prosa lainnya bertujuan agar dapat dinikmati oleh pembacanya, pembaca yang menikmati karya-karya tertulis tersebut adalah pembaca yang individual. Lain halnya dengan drama, drama diciptakan untuk dipentaskan dan dinikmati secara bersama-sama (Dewojati, 2012).

Drama adalah satu bentuk karya sastra yang memiliki bagian untuk diperankan oleh aktor (Wibowo, 2013). Menurut pengertiannya drama merupakan bentuk karya sastra prosa yang dipentaskan dengan berpedoman pada naskah drama (Skenario), oleh sebab itu untuk memahami drama secara baik harus benar-benar memahami naskah drama. Dalam memahami dan mengapresiasi sebuah naskah drama penulis dapat menggunakan beberapa pendekatan sesuai dengan apa yang ingin diapresiasi. Dapat disimpulkan apresiasi naskah drama adalah salah satu kegiatan penilaian terhadap naskah drama. Penulis akan menemukan unsur intrinsik pada naskah drama, oleh sebab itu penulis memilih pendekatan objektif/struktural.

Pada penelitian ini akan dikaji nilai-nilai pendidikan karakter yang memberikan banyak manfaat kepada pembaca. Penelitian terhadap naskah drama ini sangat jarang

dilakukan sehingga adanya kajian drama ini bisa memberikan wawasan untuk pelajar, mahasiswa dan pembaca lain. Maka pada penelitian ini, peneliti mencoba mengupas naskah drama berjudul Pendidikan Karakter Naskah Drama Kisah Cinta dan Lain-lain Karya Seno Gumira Ajidarma untuk Pengembangan Materi Ajar Mata Kuliah Kajian Drama.

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusannya (Suyanto, 2010). Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat (Siswati dkk, 2018).

Terdapat tiga desain dalam pendidikan karakter dalam sistem pendidikan di Indonesia, yaitu : pertama, desain pendidikan karakter berbasis kelas. Desain ini berbasis pada hubungan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar di dalam kelas. Konteks pendidikan karakter adalah proses hubungan komunitas kelas dalam konteks pembelajaran. Relasi antara guru dengan pelajar bukan monolog, melainkan dialog dengan dua arah. Kedua, desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah. Desain ini membangun budaya sekolah yang mampu membentuk karakter siswa dengan bantuan pranata sosial sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri siswa. Ketiga, desain pendidikan karakter berbasis komunitas. Dalam mendidik, komunitas sekolah negeri maupun swasta. Kalau ketiga komponen bekerjasama melaksanakan dengan baik, maka akan terbentuk karakter bangsa yang kuat.

Proses pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dua cara, yakni intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Proses pelaksanaan pendidikan karakter mengandung tiga komponen, yakni *moral knowin*, *moral feeling*, dan *moral action*.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena data yang digunakan merupakan data kata-kata dan kalimat-kalimat. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah naskah drama *Kisah Cinta dan Lain-Lain Karya Seno Gumira Ajidarma*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan dengan membaca naskah drama *Kisah Cinta dan Lain-Lain Karya Seno Gumira Ajidarma* secara berulang-ulang dari awal sampai akhir dan mencatat kata atau kalimat yang berhubungan dengan fokus penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis data dengan cara membuat deskripsi secara detail.

HASIL

Bentuk Implementasi Naskah Pada Kehidupan Sosial Masyarakat dalam naskah drama *Kisah Cinta dan Lain-Lain* memiliki tema yang berlingkup pada kehidupan sosial masyarakat. Hal ini didasari dari dialog-dialog yang mencoba membahas tentang masalah atau realita yang ada di masyarakat, seperti melemahnya rasa kemanusiaan terhadap sesama manusia meskipun di satu sisi sangat kuat sekali rasa kemanusiaannya terhadap hewan peliharaan tersebut muncul tetapi sangat berlebihan. Selain itu, ditampilkan mengenai kehidupan seorang asisten rumah tangga yang telah menghamili seorang wanita diluar pernikahan.

Realita-realita yang telah diuraikan sebelumnya, digambarkan secara utuh dan kompleks, sehingga membuat pembaca dapat menafsirkan sendiri kesatuan tema yang dapat membentuk implementasi dalam kehidupan sosial masyarakat. 1. Nilai sosial: mengenai sebuah kondisi masyarakat saat ini semakin berkurang rasa kemanusiaan dalam diri seseorang. 2. Nilai religius: berkaitan dengan pemahaman-pemahaman ajaran agama yang bersifat berhubungan dengan Sang Pencipta. Hal ini ditunjukkan dengan memanggil dukun sebagai orang yang dipercayai oleh Nyonya dan Tuan Manto. 3. Nilai budaya: berkaitan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh sejumlah masyarakat dan hal itu tercermin dalam naskah drama terhadap sesuatu yang

yang sedang dimiliki oleh masyarakat pada umumnya. Ditunjukkan dalam anjing peliharaan yang dimiliki oleh Nyonya dan Tuan Manto. 4. Nilai politik: berkaitan dengan unsur politik yang diselipkan dalam naskah untuk menyindir maupun seperti gambaran keadaan politik suatu negara saat itu. Dalam naskah ini hanya menyinggung tentang kehidupan mewah para pejabat sehingga hal sepele bisa menjadi besar.

PEMBAHASAN

Jenis Drama Jenis drama *Kisah Cinta dan Lain-Lain* adalah jenis drama Melodrama. Hal ini disebabkan oleh jalan cerita dan isi ceritanya serius soal hewan peliharaan yang amat dicintai oleh sang pemiliknya mati ketika pemiliknya berusaha keras untuk menyembuhkan dan menyelamatkan nyawa hewan peliharaannya tersebut. Pemilik anjing sangat terpukul dengan tidak adanya anjingnya yang sudah dianggap dan dikasihi seperti anaknya sendiri tersebut akibat sakit yang dideritanya.

Nilai Dramatik yang menonjol pada teks drama nilai dramatik yang dapat diambil dari naskah drama *Kisah Cinta dan Lain-Lain* adalah nilai dramatik emosional dan nilai dramatik intelektual. Nilai dramatik emosional ini didapat ketika Nyonya dan Tuan Manto sangat terpukul ketika mengetahui bahwa ternyata anjing kesayangannya tidak dapat diselamatkan dengan berbagai usaha penyembuhan, sehingga pembaca ikut sangat merasakan sekali kesedihan yang dirasakan oleh pemain pasangan suami istri tersebut. Sedangkan nilai intelektual ini didapat karena dengan membaca naskah drama ini kita akan lebih mengetahui strategi berpikir dalam mencermati situasi terutama saat kehilangan anjing milik Nyonya dan Tuan Manto.

Naskah drama *Kisah Cinta dan Lain-Lain Karya Seno Gumira Ajidarma* mampu memberikan makna dan pesan-pesan terkait kejadian yang dipentaskan. Salah satunya adalah mengenai kerelegiusan yang terpampang dalam cerita ini memperlihatkan dan menunjukkan bahwasanya kita sebagai manusia harus selalu mempercayai adanya kehendak Tuhan dan selalu berusaha berdoa tanpa mempercayakan segala sesuatunya selain kepada Sang Pencipta.

SIMPULAN

Jenis Drama Jenis drama Kisah Cinta dan Lain-Lain adalah jenis drama Melodrama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter dalam naskah drama Cinta dan Lain-lain karya Seno Gumira Ajidarma berupa nilai sosial, nilai religius, nilai budaya dan nilai politik.

REFERENSI

- Dewojati, C. 2012. *Drama, Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Javakarsa Media.
- Endraswara, S. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Siswati, S., Utomo, C. B., dan Muntholib, A. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1).
- Suyanto, 2010. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Wibowo, A. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.